

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan terjadi dan menyebabkan kerugian pada manusia dan harta benda. Penyebab utama kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikalangan industri dan masyarakat dan seringkali dianggap *cost* atau beban biaya bagi perusahaan, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja⁽¹⁾

Kunci agar terhindar dari kecelakaan kerja adalah memperhatikan keselamatan kerja para pekerja. Keselamatan Kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting dalam hal memberi perlindungan pada pekerja agar terhindar dari risiko terjadinya celaka.⁽²⁾

Risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kombinasi dari kemungkinan terjadinya kejadian berbahaya atau paparan dengan keparahan dari cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut ,jadi dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan hasil dari peluang terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan dengan besar dampak atau kerugian yang dapat timbul dari kejadian tersebut.⁽³⁾

Ancaman bahaya atau risiko suatu kejadian pasti ada di semua jenis industri. Kemampuan mengidentifikasi potensi ancaman dan mengelolanya dengan baik merupakan kunci menghindari risiko. Adanya bahaya dan risiko di tempat kerja atau

industri, perlu dilakukan upaya pengendalian risiko dengan cara melakukan manajemen risiko, sehingga tenaga kerja serta masyarakat di lingkungan kerja serta asset perusahaan atau industri dapat dilindungi.⁽³⁾

Salah satu metode manajemen risiko di tempat kerja adalah metode *Job Safety Analysis* (JSA). JSA adalah suatu cara yang digunakan untuk memeriksa metode kerja dan menentukan bahaya yang sebelumnya telah diabaikan dalam merencanakan pabrik atau gedung dan didalam rancang bangun mesin-mesin, alat-alat kerja, material, lingkungan tempat kerja, dan proses kerja. Dalam metode manajemen risiko, selain JSA, terdapat pendekatan *Fault Tree Analysis* (FTA).⁽⁴⁾

Fault Tree Analysis (FTA) merupakan sebuah *analytical tool* yang menerjemahkan secara grafik kombinasi-kombinasi dari kesalahan yang menyebabkan kegagalan dari sistem. Teknik ini berguna mendeskripsikan dan menilai kejadian di dalam sistem. Teknik ini menggunakan dua simbol utama yang disebut *events* dan *gates*. Teknik ini merupakan pendekatan yang dipakai untuk menganalisis penyebab kecelakaan kerja dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan keselamatan kerja.⁽⁵⁾

Berdasarkan Undang – undang Nomor 01 Tahun 1970 pasal 3 terkait syarat-syarat keselamatan kerja yakni mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya serta memberi pertolongan pada kecelakaan.⁽⁶⁾

Untuk mencegah kecelakaan kerja, keselamatan kerja juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, prosedur operasi/kerja harus disediakan pada setiap jenis pekerjaan dan dibuat melalui analisa pekerjaan berwawasan K3 (*Job*

Safety Analysis). Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, perusahaan harus menerapkan sistem manajemen keselamatan pertambangan yang dilaksanakan oleh perusahaan jasa pertambangan yang bekerja di wilayah tanggung jawabnya berdasarkan Keputusan Menteri Energi Sumber Daya dan Mineral Nomor 1827 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik.⁽⁷⁾

Dampak dari tidak menerapkan K3 di tempat kerja adalah terjadinya kecelakaan kerja, kerugian dari akibat dari kecelakaan kerja dapat bersifat ekonomis yakni diantaranya adalah nilai kerugian langsung untuk premi asuransi kecelakaan, nilai produksi yang hilang akibat terhentinya proses kerja serta kerugian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan jam kerja yang hilang dan menyebabkan keterlambatan produksi.⁽⁸⁾

Berdasarkan laporan *International Labor Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahun di kawasan Asia dan Pasifik, 2/3 kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia, pada tingkat global mencapai 2,87 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁽⁹⁾

Dalam data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, terdapat 1.981 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 dan 110.272 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, hingga akhir tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 105.182 kasus. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi 123.041 kasus dan sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Di Sumatera Barat, total jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 1.285 kasus, jadi dapat disimpulkan data diatas menunjukkan *tren* yang meningkat pada kasus kecelakaan kerja selama 4 tahun terakhir.⁽¹⁰⁾

PT. Semen Padang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen yang telah berdiri sejak tahun 1910. Dalam proses kerja yang dikelola oleh masing-masing sektor kerja di PT. Semen Padang tentunya tidak terlepas dari segala potensi bahaya yang dapat menimbulkan keadaan darurat. Keadaan darurat tersebut dapat berupa kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, tumpahan material bahan berbahaya dan beracun (B3), tumpahan bahan kimia, sambaran petir, longsor, banjir, gempa dan potensi bahaya lainnya.⁽¹¹⁾

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan kecelakaan Departemen Tambang dan Pengelolaan Bahan Baku mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terjadi peningkatan kejadian kecelakaan *nearmiss*. Sampai bulan November tahun 2019 masih terdapat kecelakaan kerja dengan total 24 kejadian. Dengan rincian 17 kejadian di unit operasi tambang, 4 kejadian di unit pengelolaan bahan baku, 2 kejadian di unit perencanaan dan pengawasan tambang, dan 1 kejadian di unit WHRPG dan Utilitas. Pada kecelakaan *nearmiss* terdapat kecelakaan pada alat berat *dumptruck* dengan jumlah total 6 kejadian kecelakaan. Dengan begitu, diperlukan suatu teknik pengendalian dan pencegahan bahaya.⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil observasi saat survey awal, peneliti melihat beberapa pekerja tidak memakai alat pelindung diri saat ia bekerja, beberapa lingkungan kerja yang tidak aman seperti jalan yang tidak datar (bergelombang), berdebu pada saat musim panas serta lingkungan yang becek dan banjir pada saat musim hujan. Berkaitan dengan hal tersebut juga berdasarkan data di atas, penulis ingin melakukan penelitian pada alat berat *dumptruck* di area tambang PT. Semen Padang dengan judul “Analisis Kejadian Kecelakaan Kerja pada Operator Alat Berat *Dumptruck* Area Tambang di PT. Semen Padang dengan Metode *Job Safety Analysis* dan Pendekatan *Fault Tree Analysis*”.

1.2 Perumusan Masalah

Analisis risiko penting dilakukan agar mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan, salah instrumen untuk menganalisis penyebab kecelakaan kerja adalah metode *job safety analysis* dan *fault tree analysis* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyebab kecelakaan kerja pada operator alat berat *dumptruck* Area Tambang di PT Semen Padang?

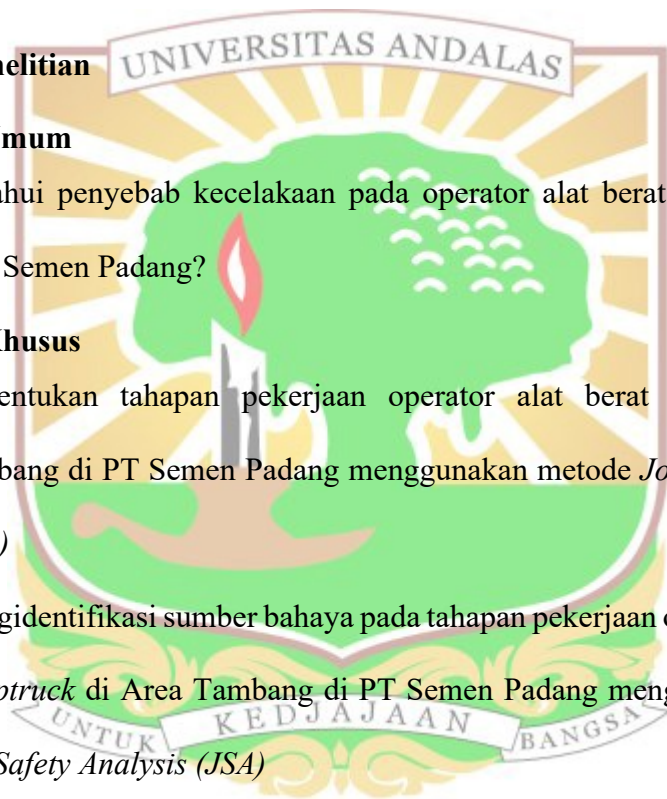
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penyebab kecelakaan pada operator alat berat *dumptruck* Area Tambang di PT Semen Padang?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan tahapan pekerjaan operator alat berat *dumptruck* Area Tambang di PT Semen Padang menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*
2. Mengidentifikasi sumber bahaya pada tahapan pekerjaan operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*
3. Mengidentifikasi risiko pada pada tahapan pekerjaan operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*
4. Memberikan saran pengendalian bahaya pada pada tahapan pekerjaan operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*



5. Menganalisis penyebab kecelakaan kerja pada pada tahapan pekerjaan operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang menggunakan pendekatan *Fault Tree Analysis (FTA)*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan mengenai penyebab kecelakaan kerja pada operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang.
2. Untuk menjadi acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai penyebab kecelakaan kerja pada operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT. Semen Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah keterampilan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian terutama dalam bidang kesehatan dan sebagai syarat untuk pengajuan usulan penelitian skripsi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penyebab kecelakaan kerja dan upaya pengendaliannya pada alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya pada peneliti Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab kecelakaan kerja pada operator alat berat *dumptruck* di Area Tambang di PT Semen Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2020, data bersumber dari data primer dan sekunder dimana data primer diperoleh dengan pengamatan langsung di lapangan atau observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari data perusahaan seperti profil data, dokumen K3 perusahaan, data kecelakaan kerja dan data pendukung lainnya yang tersedia, data dianalisis menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dan *Fault Tree Anaysis (FTA)*.

